

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa:

Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan

Berdasarkan pengertian destinasi pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap wilayah di Indonesia memiliki potensi dan keunikan yang berbeda-beda bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan salah satu diantara 196 negara lain di dunia yang dianugerahi kekayaan alam maupun budaya yang sangat luas dan beragam. Selain terkenal dalam sektor pariwisatanya, Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris. Oleh karena itu, masyarakat mengembangkan ide yang dimiliki untuk menjadikan wilayah agraris ini menjadi suatu destinasi wisata.

Agrowisata merupakan pemanfaatan alam atau lingkungan pertanian sebagai destinasi wisata dengan tujuan peningkatan pendapatan petani, memperluas pengetahuan mengenai pertanian, menambah pengalaman, serta hubungan usaha lainnya di bidang pertanian. Menurut Mazilu & Iancu (2006), “agrowisata adalah aktivitas turis untuk membantu para petani mendapatkan tambahan pendapatan usahatani, yang menjadi sumber pendapatan utamanya”, berbeda dengan pendapat Mazilu & Iancu, Menurut Brscic (2006) mengenai definisi Agrowisata bahwa “Agrowisata sebagai sebuah bentuk khusus pariwisata di lokasi usahatani rumahtangga yang dapat berdampak ganda terhadap aspek sosial-ekonomi dan permukaan areal (*landscape*) pedesaan”.

Kota Pekanbaru terletak antara 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur dan 0° 25' -0° 45' Lintang Utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1987 tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 Km<sup>2</sup> menjadi ± 446,50 km<sup>2</sup>, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Berdasarkan hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas

wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 km<sup>2</sup>, dengan adanya perluasan wilayah yang tentunya berbanding lurus dengan peningkatan kegiatan pembangunan sehingga menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat disegala bidang. Salah satu kebutuhan masyarakat yaitu adanya tempat wisata yang diperlukan untuk melepas penat dari lelahnya beraktivitas, namun jumlah destinasi wisata kota Pekanbaru masih terbilang sangat minim, sehingga diperlukan adanya Agrowisata sebagai pariwisata alternatif bagi penduduk Kota Pekanbaru.

Agrowisata Tenayan Raya berada di Jalan Kadiran, Kelurahan Pebatuan, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Untuk menuju lokasi ini diperkirakan menghabiskan waktu tempuh 23 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor dari pusat kota Pekanbaru. Tidak hanya sebagai taman rekreasi, Agrowisata Tenayan Raya juga sebagai media edukasi bagi anak-anak untuk mengenal berbagai jenis tanaman, selain itu, wisatawan juga akan diajarkan bagaimana cara bercocok tanam, berternak lebah madu, menyemai padi di sawah, memanen jagung dan buah-buahan lainnya, dan memberi makan ternak,serta menanamkan sikap peduli lingkungan kepada wisatawan. Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan di Agrowisata Tenayan Raya cukup beragam, diantaranya memancing, berenang, memanah, berfoto, bermain *ATV (All-Terrain Vehicle)*, *flying fox*, berbelanja, memetik buah-buahan, jalan-jalan, dan lain-lain.

Taman Agrowisata Tenayan Raya ini merupakan taman agrowisata berbasis edukasi pertama yang ada di Pekanbaru. Taman Agrowisata ini dapat dijadikan alternatif wisata bagi masyarakat setempat. Taman Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru mengalami beberapa perubahan setiap tahunnya hal ini ditandai dengan adanya penambahan fasilitas pada Agrowisata Tenayan Raya, yang mana pada tahun 2015 fasilitas yang ada berupa kantin, musholla, gazebo, pendopo, toilet, area parkir, serta kebun buah & sayur, kemudian pada tahun 2016 mengalami penambahan fasilitas berupa restoran, selanjutnya pada tahun 2017 berupa kolam pemancingan, dan pada data terakhir pada tahun 2018 terdapat penambahan fasilitas berupa kolam berenang. Namun, masih perlu diadakannya pengembangan untuk agrowisata ini karena masih terdapat beberapa kelemahan yaitu diantaranya, Tidak adanya transportasi umum menuju lokasi Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru, sehingga masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi sulit untuk

mengunjungi lokasi Agrowisata Tenayan Raya. Selain itu, pemanfaatan fasilitas yang belum optimal juga menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pengunjung untuk datang, serta kurangnya variasi tanaman pada Agrowisata Tenayan Raya sehingga Agrowisata Tenayan Raya masih kurang dalam segi kemenarikan.

Dengan adanya masalah yang telah dipaparkan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kawasan Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru mengenai potensi agrowisata berbasis edukasi. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi pengelola Agrowisata karena secara tidak langsung jika Agrowisata Tenayan Raya mengalami perkembangan akan mendatangkan banyak pengunjung, selanjutnya bermanfaat bagi wisatawan karena adanya tempat wisata selain tempat rekreasi sekaligus sarana pendidikan bagi masyarakat mengenai pertanian, selain itu, dapat meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup warga sekitar. Sehingga penulis mengangkat Judul **“PENGEMBANGAN AGROWISATA TENAYAN RAYA BERBASIS EDUKASI DI PEKANBARU ”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah daya tarik Agrowisata Tenayan Raya berbasis edukasi di Pekanbaru?
2. Bagaimana kegiatan edukasi yang terdapat di Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru?
3. Bagaimana pengembangan Agrowisata Tenayan Raya berbasis edukasi Pekanbaru?

### **1.3 Tujuan**

1. Menganalisis daya tarik Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru berbasis edukasi
2. Menganalisis nilai-nilai edukasi atau Pembelajaran yang didapat wisatawan dari serangkaian Aktivitas Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru
3. Menganalisis potensi pengembangan Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Edukasi di Pekanbaru

### **1.4 Manfaat**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan Pengembangan Agrowisata di berbagai daerah khususnya di Pekanbaru.

2. Dapat menambah wawasan bagi penulis, pembaca, dan pengelola mengenai Pengembangan Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru. Serta melatih Penulis dalam melakukan, mengolah dan menyusun hasil penelitian berdasarkan teori dan persepsi
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru dalam mengembangkan kegiatan wisata alam berbasis pertanian dan edukasi, dengan hasil analisis strategi pengembangan dan tetap memperhatikan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam serangkaian aktivitas wisatawan terhadap peningkatan jumlah pengunjung pada Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru.

### **1.5 Defenisi Operasional**

Guna memahami dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran kata-kata akan dijabarkan penulis sebagai berikut:

1. Agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Sutjipta (2001)
2. Pengembangan wisata dilakukan jika pada sebuah destinasi sebelumnya sudah terdapat aktivitas wisata (Hidayat, 2011, hlm. 37). Sehingga, pengembangan wisata dalam penelitian ini merujuk pada suatu tempat wisata yang sudah ada di Kawasan Kelurahan Pebatuan Kota Pekanbaru
3. Wisata edukasi/pendidikan adalah suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini disebut juga sebagai study tour atau perjalanan kunjungan pengetahuan. Suwanto (1997) Dalam penelitian ini, wisata edukasi yang dimaksud yaitu jenis wisata edukasi agrobisnis, yaitu wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan agro atau pertanian dan peternakan yang juga merupakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perseorangan.

## **1.6 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, penulisan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli, kajian mengenai peraturan perundang-undangan terkait, serta hasil dari penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti

### **BAB III: Metodologi Penelitian**

Karya ilmiah harus menggunakan pendekatan pendekatan metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bab ini berisi rincian mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data

### **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Bab ini berisi analisis penulis atas temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung, membahas mengenai jawaban atas rumusan masalah dan pengolahan serta kajian dari hasil penelitian

### **BAB V: Kesimpulan dan Rekomendasi**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai hasil dari penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini.